

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Paud adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka pendidikan yang diberikan hendaknya layak dan sesuai dengan keunikan setiap anak. Seperti halnya yang dicantumkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2012: 6-7). Salah satu dari beberapa tahap tersebut yang memiliki peranan yang sangat penting adalah bahasa dan komunikasi karena dengan bahasa anak bisa menyampaikan

pesan kepada teman, guru, orang tua dan sebagainya, oleh sebab itu bahasa perlu diajarkan atau ditanamkan sejak dini kepada anak.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin trampil seseorang dalam berbahasa semakin cerah dan jelas pula pemikirannya. Keterampilan hanya dapat dikuasai dengan praktek langsung dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir (Tarigan, 1980:1, Dawson, 1963:27).

Keterampilan dalam bahasa terbagi empat komponen yaitu:

- a. Keterampilan menyimak (listening skills)
- b. Keterampilan berbicara (speaking skills)
- c. Keterampilan membaca (reading skills)
- d. Keterampilan menulis (writing skills)

(Nida, 1957:19 ; Harris, 1997:9);

Ke empat keterampilan diatas saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dengan cara yang beragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita akan melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Ke empat keterampilan tersebut pada dasarnya adalah satu kesatuan, yang merupakan catur tunggal.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang, termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara selalu dibutuhkan setiap hari mulai kita bangun tidur hingga akan tidur

kembali sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Kemampuan berbicara anak dapat dilihat saat anak menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat temannya saat kegiatan berlangsung. Bagaimana anak menyusun kalimat dengan benar dan bagaimana cara mengucapkannya itupun dapat dilihat saat anak berbicara.

Berdasarkan pernyataan di atas menurut Hurlock (1978: 176, 185-192) berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Di dalam berbicara terdapat beberapa tugas utama belajar bicara, diantaranya pengucapan kata, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat.

Beberapa tugas utama dalam belajar berbicara yaitu pembentukan kalimat, pembentukan kalimat merupakan tugas ketiga belajar berbicara dalam perkembangan anak usia dini yang sangat penting. Kegagalan menguasai salah satunya akan membahayakan keseluruhan pola bicara.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini, kita dapat menggunakan media agar dapat lebih menarik dan menyenangkan untuk anak karena dengan belajar sambil bermain anak akan lebih mudah mengingat apa yang kita sampaikan.

Memiliki keterampilan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan, banyak orang terampil menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, namun mereka kurang terampil menyajikan dalam bentuk lisan (langsung).

Keterampilan berbicara mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia . Karena setiap hari pasti kita melakukan kegiatan berbicara ini. Baik untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan, musyawarah dan seterusnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2024 dikelompok B TK Negeri 8 bahwa anak TK Negeri 8 rata-rata belum terampil dalam berbicara, banyak bahasa-bahasa yang tidak dimengerti artikulasinya, bahkan rata-rata anak juga tidak dapat merespon pembicaraan guru dengan baik, anak-anak juga belum mampu dalam mengungkap atau menjawab suatu pertanyaan. Maka dari itu peneliti tertarik ingin membahas tentang meningkatkan keterampilan berbicara anak TK Negeri 8. Anak usia dini identik dengan bermain, maka dari itu peneliti harus memilih permainan yang tepat dan bisa digunakan di TK Negeri 8 untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak.

TK Negeri 8 adalah TK yang terletak di ujung kota Banda Aceh dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Besar, oleh sebab itu anak anak di TK Negeri 8 Banda Aceh masih berbicara dengan bahasa yang bercampur antara bahasa daerah dan bahasa nasional juga, maka melalui permainan boneka lipat ini peneliti menaruh harapan besar agar anak anak mampu berbicara dengan terampil dan mampu memilah kata kata yang digunakan dalam berbicara.

Setelah peneliti mempertimbangkan berbagai hal, dan memilih beneka apa yang sesuai digunakan untuk permainan yang tepat dan menyenangkan maka

peneliti memilih permainan boneka lipat, boneka lipat adalah kertas yang dilipat berbentuk boneka dan mulutnya bisa digerakkan dengan bantuan tangan. Boneka lipat akan membuat anak-anak penasaran dan berkeinginan untuk mengeluarkan suaranya agar boneka lipat bisa berbicara, berhubung mulut boneka lipat bisa digerakkan.

Bermain boneka lipat dilakukan dengan bercakap-cakap antara guru dan anak sambil menggerakkan kaki boneka dan mulutnya untuk berbicara tentang suatu hal, baik itu berupa pertanyaan, cerita pengalaman ataupun menjelaskan tentang suatu hal dengan menggerakkan boneka lipat seolah-olah anak mewakili/membantu percakapan si boneka. Guru akan mengarahkan anak untuk berbicara dengan bahasa yang berkarakter, mengajak anak untuk menyimak teman yang sedang berbicara, dan menyiapkan isi bicara anak selanjutnya.

Tadkiroatun Musfiroh (dalam Resti 2014: 128) mengemukakan bahwa boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita.

Tadkiroatun Musfiroh (dalam Rasti 2014 : 34), berpendapat bahwa pemelihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Tetapi boneka secara spontan dapat langsung digunakan anak tanpa ada skenario dari guru, guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka dan menyiapkan alat peraga pendukungnya, main dokter-dokteran, kemudian anak sendiri memainkan boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik

Mengingat hal – hal tersebut di atas keterampilan berbicara penting untuk ditingkatkan terutama di mulai sejak anak usia TK. Di harapkan dengan anak senang dengan permainan ini maka materi di sekolah juga dapat diterima dengan baik. Sehingga keterampilan berbicara pada anak meningkat tanpa anak merasa terbebani .

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengambil sebuah judul "*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Boneka Lipat Pada Anak Kelompok B TK NEGERI 8 Banda Aceh*"

1.2 Fokus Penelitian

Area dan fokus penelitian ini adalah tentang meningkatkan keterampilan berbicara anak, karena ketrampilan berbicara anak berkaitan dengan aspek pengucapan, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat. Untuk itu peneliti mengidentifikasi area dan fokus penelitian pada aspek pembentukan kalimat, yang mengembangkan isi bicara anak yaitu topik percakapan, cara penyajian, isi pentingnya bicara yang meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan penggunaan media Boneka Lipat. Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara anak melalui Boneka Lipat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Permainan Boneka Lipat dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Negeri 8 Banda Aceh ?

1.4. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah permainan Boneka Lipat dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK NEGERI 8 Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini dengan menggunakan Media Boneka Lipat di Kelompok B TK Negeri 8 Banda Aceh ini diharapkan mempunyai manfaat:

1. Bagi Guru

- a. Dengan model hasil penelitian ini jika terbukti berhasil maka guru dapat memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Guru dapat mengetahui langkah-langkah membuat media gambar berseri.

2. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.
- b. Dengan memiliki keterampilan berbicara maka anak akan memiliki Imajinasi yang optimal.